



Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas XI SMK Raden Sa'id Sunan Kalijaga

Ahmad Solehudin¹, Devy Habibi Muhammad², Nali³

^{1,2,3}, Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Email: ahmad.solehudin1710@gmail.com, hbbmuch@gmail.com,
mouhammadnaly96@gmail.com

Abstrak

Media pembelajaran yang digunakan guru di SMK Raden Sa'id Sunan Kalijaga dalam menyampaikan materi pelajaran masih menggunakan metode ceramah, dimana guru lebih aktif berbicara dan siswanya cenderung diam untuk mendengarkan penyampaian, sehingga menjadikan siswa tidak bisa menguasai materi dengan baik. Untuk mengatasi itu semua peneliti menyarankan untuk menggunakan media baru sebagai cara untuk meningkatkan minat belajar siswa. Metode Demonstrasi adalah media yang mempunyai unsur gambar dan unsur peragaan. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan, apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Di SMK Raden Sa'id Sunan Kalijaga. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi di kelas dan dokumentasi hasil tindakan yang dilakukan maupun data dari guru kelas, dengan penelitian tindakan ini akan diketahui peningkatan atau penurunan setelah dilakukan tindakan kelas yang dilakukan di setiap siklus. Hasil yang penelitian peroleh adalah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI dengan jumlah siswa 27 orang. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan ketuntasan belajar siswa yang cukup signifikan dari dua siklus yang telah dilaksanakan, indikasinya adalah kenaikan nilai rata-rata siswa pada pra siklus yaitu 66,77; pada siklus I 75,00 dan 80,00 pada siklus II. Demikian pula pada persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu 62,06% pada pra siklus, 79,31 % pada siklus I, dan 100% pada siklus II. Berarti kenaikan persentase ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I setelah dilakukan perbaikan sebesar 17,25%, dan meningkat pada siklus I ke siklus II sebesar 20,69%.

Kata kunci : Hasil Belajar, Metode Demonstrasi

Abstract

The learning media used by the teacher at Raden Sa'id Sunan Kalijaga Vocational School in delivering subject matter still uses the lecture method, where the teacher is more active in speaking and the students tend to be silent to listen to the delivery, thus making students unable to master the material well. To overcome all this, researchers suggest using new media as a way to increase students' interest in learning. Demonstration method is a media that has image elements and demonstration elements. This study is intended to answer the problem, whether the use of the demonstration method can improve student learning outcomes at SMK Raden Sa'id Sunan Kalijaga. These problems are discussed

through classroom action research which is carried out in two cycles with each cycle the stages are planning, implementation, observation and reflection. Research data obtained through observations in class and documentation of the results of the actions taken as well as data from class teachers, with this action research it will be known the increase or decrease after class actions are carried out in each cycle. The results obtained are the use of demonstration methods can improve learning outcomes class XI students with 27 students. This can be seen from the results of the significant increase in student learning mastery from the two cycles that have been implemented, the indications are the increase in the average score of students in the pre-cycle, namely 66.77; in cycle I 75.00 and 80.00 in cycle II. Likewise, the percentage of student learning completeness also increased, namely 62.06% in the pre-cycle, 79.31% in the first cycle, and 100% in the second cycle. It means that the increase in the percentage of mastery learning from pre-cycle to cycle I after repair is 17.25%, and it increases in cycle I to cycle II by 20.69%.

Keywords : *Learning Outcomes, Demonstration Methods*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadikan manusia mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan sebuah upaya sadar dan terencana untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang memiliki kecerdasan, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, berakhlak mulia dan keterampilan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri (Iv, 2009). Tujuan dari pendidikan menjadikan manusia berbeda dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Manusia diciptakan dengan bentuk sebaik-baiknya dan dianugerahi akal oleh Allah. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan akal untuk kepentingan dirinya, kepentingan orang lain dan kepentingan berbangsa dan bernegara. Inti dari pendidikan yaitu memanusiaakan manusia (Darmadi, 2015).

Menurut (Prasetya, 2014), dalam Tafsir pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama. Abdul Fattah Jalal mengungkapkan tujuan dari pendidikan islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi, menurut Islam pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadikan manusia yang menghambakan diri atau selalu beribadah kepada Allah (Savitri Suryandari, 2016).

Untuk menumbuhkan semangat motivasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, harus ada pembelajaran yang aktif, kreatif, menarik dan tidak membosankan (Hary, 2013). Peneliti memilih untuk menerapkan metode Demonstrasi yaitu cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk tiruan maupun sebenarnya yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber lain yang ahli dalam proses dalam topik pembahasan .

Aktivitas belajar siswa yang rendah seringkali juga menyebabkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang (Khusna, 2016). Jika hal ini dibiarkan terjadi terus menerus maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Karena kurangnya aktivitas belajar maka hasil belajar juga menjadi kurang bahkan bisa menjadi rendah (DITA PUTRI SUSILASAKTI, 2016). Dalam hal ini sebenarnya para guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memilih dan mendesain program dan metode mengajar sehingga bisa diterapkan menjadi system pembelajaran efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri (Dinata, T. P., & Reinita, 2020).

Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan proses pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar sehingga

mampu dalam mempelajari suatu pelajaran dan tercermin dari hasil belajarnya (Prasetyaningrum, 2012). Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru sebagai tenaga pendidik perlu mencari atau mengganti metode pembelajaran yang tepat untuk itu perlu dipilih metode pembelajaran yang tepat dan menarik aktivitas siswa (Is, 2017). Banyak metode pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran PAI .

Dari hasil saat observasi di di SMK Raden Sa'id Sunan Kalijaga diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar PAI kelas XI masih tergolong rendah karena rata-rata siswa belum mencapai taraf ketuntasan yaitu kurang dari KBM 75 sehingga, masih diperlukan perbaikan.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran PAI dalam pembelajarannya harus menarik. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Diperlukan metode pembelajaran interaktif dimana guru yang pada saat ini menggunakan metode ceramah dan lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses dari pada hasil (Silviani et al., 2017). Salah satu cara adalah dengan menggunakan pembelajaran demonstrasi. Dalam hal ini siswa dituntut untuk dapat berfikir, memecahkan masalah, dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep dan keterampilan kepada peserta didik yang membutuhkan dan siswa merasa senang untuk menyumbangkan pendapatnya kepada anggota kelompoknya (Metode et al., 2018).

Dari pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Metode *Demonstrasi* Pada Siswa Kelas XI di SMK Raden Sa'id Sunan Kalijaga".

Dari beberapa permasalahan di atas, penelitian ini bisa dirumuskan dengan adakah peningkatan dari penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas x di SMK Raden Sa'id Sunan Kalijaga?. dari situ kemudian tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan dari penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di SMK Raden Sa'id Sunan Kalijaga.

Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata "hasil" dan "belajar". Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Padjrin, 2016). Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Aliasmin, 2020). Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Penelitian et al., 2021)

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Benyamin, 2020). Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Prasetyaningrum, 2012).

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Lestari, 2015). Menurut Dimiyati dan Mudjiono,

dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan (Prasetya, 2019).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal) (Kartika, 2014).

Menurut (Suriati, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor internal terdiri dari:

a) Faktor jasmaniah meliputi,

- 1) Faktor Kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian –bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.
- 2) Cacat Tubuh yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

b) Faktor psikologis

- 1) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- 2) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda atau hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.
- 3) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
- 4) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar bekajar dan terlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi, jika bahan pelajaran tidak yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.
- 5) Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang dicapai. Di dalam

menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong.

- 6) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.
- 7) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan adanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2. Faktor eksternal terdiri dari:

- a) Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi
- b) Faktor sekolah, yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, sangatlah berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu (Utara & Pelajaran, 2019). Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya (Zuhri, 2017). Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya (Asma, 2021). Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar

merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Hasyim & Fitriyah, 2020). Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru. Walau dalam metode demonstrasi siswa hanya sekedar memperhatikan. Menurut (Jamaani, 2017) metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa (Suriati, 2021). Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung (Uniks, n.d.).

Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya dalam materi PAI tata cara tayamum, tata cara sholat baik fardu, sunnah, dan sebagainya.

Langkah – langkah Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi antara lain (Saputra & Priyanto, 2016):

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- b) Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c) Yakin bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan seluruh reaksi peserta didik. Berikan kesempatan pada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

Berikut adalah cara mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan metode demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan. Ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar dikelas. Keuntungan yang diperoleh ialah dengan demonstrasi perhatian siswa lebih terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran diceramahkan dapat diatasi melalui

pengamatan dan contoh kongkrit (Mangkunegara, 2017). Sehingga yang diterima oleh siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam jiwanya. Jadi dengan metode demonstrasi itu siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya walaupun demikian kita masih melihat juga kelemahan pada metode ini.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Kelebihan Metode Demonstrasi (Asma, 2021):

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- 3) Proses pengajaran lebih menarik
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Kekurangan Metode Demonstrasi

- a) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif.
- b) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.

Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain (Muhammad, 2019). Sehingga dalam melakukan metode demonstrasi ini kita perlu mengkombinasikan dengan metode lain sehingga dapat saling melengkapi. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa dengan memperagakan atau menunjukkan secara langsung dengan menggunakan alat bantu yang sebenarnya atau tiruan, biasanya metode demonstrasi diikuti dengan eksperimen.

Method

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Cholifah, 2019), Penelitian Tindakan Kelas merupakan percermatan dalam bentuk tindakan kelas yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapatempat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Susandi, 2009). Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Raden Sa'id Sunan Kalijaga yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Pra Siklus

Berdasarkan observasi sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, guru menyampaikan materi PAI kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah. Dari dokumentasi sebelum penerapan penggunaan metode demonstrasi, diperoleh prestasi belajar siswa yang masih jauh dari harapan, karena masih banyak siswa yang prestasi belajarnya di bawah KBM. Ketuntasan yang harus dicapai

yaitu 75. Inilah yang menjadi acuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas XI SMK Raden Sa'id Sunan Kalijaga. Berikut daftar nilai pra siklus siswa kelas XI SMK Raden Sa'id Sunan Kalijaga.

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak
6	DSPS	75	V	
7	DL	65		V
8	KI	75	V	Tuntas
1	AP	60		V
9	MY	75	V	
2	A	65		V
3	AW	70		V
10	MR	70		V
4	DS	65		V
5	D	65		V
11	NAS	70		V
12	PH	75	V	
13	RAPN	75	V	
14	RI	65		V
15	R	70		V
16	SM	70		V
17	TNN	65		V
18	VAR	80	V	
KBM				75
RATA RATA KELAS				60.77
TUNTA S				6
TIDAK TUNTAS				12
PRESENTASE KETUNTASAN				34%

Tabel 1.1 Data nilai prasiklus siswa kelas XI

Tabel 1.1 menunjukkan hasil belajar pra-siklus dari 18 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dan nilai terendah adalah 60. Nilai rata-rata kelas yang dicapai yaitu 60,77. Pada prasiklus jumlah siswa yang tuntas yaitu 6 siswa dan yang tidak tuntas ada 12 siswa.

2) Siklus I

Proses pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 18 November 2021. Media yang digunakan yaitu *Power Point* dan buku paket Pendidikan Agama Islam kelas XI. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode demonstrasi. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 80 menit. Setelah guru mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi, di akhir pembelajaran diadakan evaluasi atau *post test* dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kriteria Belajar Minimal (KBM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 75. Dalam penelitian ini akan dilihat apakah ada peningkatan prestasi belajar dari nilai prasiklus ke siklus I.

Tabel 1.2 siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AP	75	V	
2	A	65		V
3	AW	70		V
4	DS	75	V	
5	D	65		V
6	DSPS	75	V	
7	DL	65		V

8	KI	75	V	
9	MY	75	V	
10	MR	75	V	
11	NAS	75	V	
12	PH	75	V	
13	RAPN	75	V	
14	RI	75	V	
15	R	70		V
16	SM	70		V
17	TNN	65		V
18	VAR	80	V	
KBM				75
RATA RATA KELAS				75.00
TUNTAS				7
TIDAK TUNTAS				11
PRESENTASE KETUNTASAN				61%

Tabel 1.2 menunjukkan hasil belajar pra-siklus dari 18 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dan nilai terendah adalah 65. Nilai rata-rata kelas yang dicapai yaitu . Pada prasiklus jumlah siswa yang tuntas yaitu 11 siswa dan yang tidak tuntas ada 7 siswa.

3) Siklus II

Proses pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Desember 2021. Media yang digunakan yaitu *Power Point* dan buku paket Pendidikan Agama Islam kelas XI. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode Demonstrasi. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 80 menit. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Adapun peningkatan Hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran ini dapat dilihat dalam tabel

berikut:

Tabel 1.3 siklus 2

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AP	75	V	
2	A	80	V	
3	AW	75	V	
4	DS	75	V	
5	D	80	V	
6	DSPS	75	V	
7	DL	85	V	
8	KI	95	V	
9	MY	80	V	
10	MR	85	V	
11	NAS	85	V	
12	PH	85	V	
13	RAPN	90	V	
14	RI	80	V	
15	RI	80	V	
16	SM	80	V	
17	TNN	80	V	
18	VAR	100	V	
KBM		75		
RATA RATA KELAS		85,77		
TUNTAS		18		
TIDAK TUNTAS		0		
PRESENTASE		100%		
KETUNTASAN				

Tabel 4.1 menunjukkan hasil belajar pra-siklus dari 18 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dan nilai terendah adalah 85. Nilai rata-rata kelas yang dicapai yaitu 80.00. Pada prasiklus jumlah siswa yang tuntas yaitu 18 siswa dan yang tidak tuntas ada 0 siswa.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data-data yang terkumpul, maka diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran Demonstrasi pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan

bahwa siswa dapat menerima materi PAI dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa selama pelajaran berlangsung. Oleh karena itu maka pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat dikatakan menjadi salah satu solusi untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Berdasarkan dari hasil ulangan harian pada kondisi awal atau pra siklus, nilai rata-rata dari 18 siswa yaitu 60,77 dengan rincian 6 siswa sudah yang mencapai KBM. dan dinyatakan tuntas, sedangkan 12 siswa yang belum mencapai KBM. dan dinyatakan belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran yang muncul kurang menarik siswa dan siswa menjadi kurang aktif. Dengan demikian hasil belajar siswa kurang maksimal dan masih banyak yang belum mencapai Kriteria Belajar Minimum (KBM). Melihat hal tersebut agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode Demonstrasi. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai –nilai tes formatif yang diperoleh siswa disetiap siklusnya pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.4 Hasil Rekapitulasi Nilai –Nilai Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Nama siswa	Siklus		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	AP	60	75	75
2	A	65	65	80
3	AW.	70	70	75
4	DS	65	75	75
5	D	65	65	80
6	DSPS	75	75	75
7	DL	65	65	80
8	KI	75	75	95
9	MY	75	75	80
10	MR	70	75	85
11	NAS	70	75	85
12	PH	70	75	85
13	RAPN	75	75	85
14	RI	65	75	80
15	R	70	70	80
16	SM	70	70	80
17	TNN	65	65	80
18	VAR	80	80	100
Jumlah Rata –rata Persentase		1255	1300	1480
		60,77	75,00	80,00
		34%	61%	100%

ketuntasan	1255	1300	1480
Jumlah	60,77	75,00	80,00
Rata –rata			

Pada Pra siklus sebelum diterapkan metode Demonstrasi nilai rata –rata dari 18 siswa yaitu 60,77 (34%) dengan rincian 6 siswa dari jumlah siswa yang telah mencapai KBM yaitu 75 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 11 siswa dari jumlah siswa belum mencapai KBM dan dinyatakan tidak tuntas. Dengan demikian dapat dijadikan pijakan dalam menilai hasil belajar siswa setelah diterapkan metode Demonstrasi.

Pada siklus I rata-rata dari 18 siswa yaitu 75,00 (61%) dengan rincian 12 siswa dari jumlah siswa yang telah mencapai KBM yaitu 75 dan dinyatakan tuntas sedangkan 7 dari siswa yang belum mencapai KBM dan dinyatakan tidak tuntas, untuk menilai hasil pengamatan terhadap guru maka peneliti mengkaji ulang data dari hasil pengamatan yang diperoleh dan dilakukan perbaikan. Hasilnya adalah guru telah mampu menerapkan metode Demonstrasi pada pembelajaran PAI dengan baik. Namun masih ada beberapa siswa yang belum memahami jalannya metode pembelajaran yang telah diterapkan. Maka perbaikannya adalah guru memberikan penjelasan lebih mendalam tentang metode Demonstrasi yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Mengingat jumlah siswa yang mencapai KBM belum mencapai target, maka dari itu diperlukan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II nilai rata-rata dari 18 siswa yaitu 80,00 (100%) dengan rincian jumlah yang mencapai KBM yaitu 75 dan dinyatakan tuntas dan tidak ada siswa yang tidak tuntas. Untuk penilaian hasil pengamatan terhadap guru terjadi peningkatan karena guru telah maksimal menerapkan metode Demonstrasi dengan sangat baik. Selain itu hasil belajar siswa sudah meningkat dan sangat memuaskanyaitu melampaui KBM. Hasil pencapaian KBM pada Pra siklus , siklus I, siklus II dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.5 Pencapaian KBM pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan Pelaksanaan	Nilai Rata-rata	Ketuntasan KBM Individu
Pra Siklus	60.77	6 siswa (34%)
Siklus I	75,00	11 siswa (61%)
Siklus II	80,00	18 siswa (100%)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yaitu dari Pra siklus sebesar 60,77 yaitu 34% yang diantaranya 6 tuntas dan 12 tidak tuntas dan 75,00 yaitu

61% diantaranya 7 tuntas dan 11 tidak tuntas pada siklus I menjadi 80,00 yaitu 100%,18 tuntas semua pada siklus II. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II sebesar 80.00 menunjukkan bahwa telah melampaui KBM individu yaitu 75.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas XI dan mempermudah guru dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil rata-rata dari sebelum diterapkan metode Demonstrasi atau pra siklus sampai siklus II. Pada pra siklus nilai rata-ratayaitu 66,77. Nilai rata-rata tersebut meningkat pada siklus I yaitu 75,00 dan pada siklus II nilai rata-ratanya yaitu 80,00. Apabila dilihat dari perolehan nilai tertinggi pada setiap siklusnya juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus nilai tertinggi 80, pada siklus I nilai tertinggi meningkat menjadi 95, dan pada siklus II nilai tertinggi meningkat menjadi 100. Persentase ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu pada pra siklus yang tuntas hanya 34%, pada siklus I meningkat menjadi 61%, dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Pada siklus II semua siswa sudah mencapai nilai KBM. Oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliasmin. (2020). Penggunaan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Seluma. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(1), 42–48. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/43/30>
- Asma, A. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Paguyaman. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1135. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1135-1142.2021>
- Benyamin, P. I. (2020). Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen: Studi Meta Analisis. *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 3(1), 25–35. <https://doi.org/10.47166/sot.v3i1.17>
- Cholifah, U. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model Eksperimen. *Academy of Education Journal*, 10(02), 142–151. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.279>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Dinata, T. P., & Reinita, R. (2020). Pendekatan Value Clarification Technique Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter dan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1189–1202. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/584>
- DITA PUTRI SUSILASAKTI, D. (2016). Laporan Individu Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta. *Ppl*.
- Hary, P. S. (2013). Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah. *Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 143–152.
- Hasyim, & Fitriyah, H. (2020). Efektivitas Metode Demontrasi Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Perawatan Jenazah Kelas Xii Di Smk Al Futuh Tikung Lamongan Tahun Ajaran

- 2019/2020. *Jurnal Cendekia*, 12(2), 133–144. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v12i2.123>
- Is, S. S. (2017). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'Ah. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 33–42. <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1018>
- Iv, B. a B. (2009). *Bab iv hasil penelitian dan pembahasan*. 46–67.
- Jamaani, A. (2017). *Penggunaan Metode Demonstrasi Dengan Media Model Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil*. 1–12.
- Kartika, H. (2014). Pembelajaran Matematika Berbantuan Software Matlab sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Minat Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2(1), 21–33. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/119>
- Khusna, N. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 173. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.173-200>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Mangkunegara. (2017). PENGARUH METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA MINIATUR 3D TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI HAJI KELAS VIII MTsN 1 TULUNGAGUNG. *Landasanteori.Com*, 2012, 72. <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-kreativitas-definisi-aspek.html>
- Metode, P., Ati, Q., Ula, H., & Kota, K. (2018). *Profesionalisme Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur ' Ansantri Tpq*. 34–49.
- Muhammad, D. H. (2019). Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 142. <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>
- Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>
- Penelitian, A., Upt, I. V, Todakke, S. D. I., Selayar, K., Upt, I. V, Todakke, S. D. I., Selayar, K., & Kunci, K. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Pai Materi Bersuci Dari Hadas Kecil Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas Iv Improvement of Pai Learning Outcomes of Purified Material From Small Hadas Through Demonstration Method of Grade Iv Students*. 1(1), 87–98.
- Prasetya, B. (2019). *Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. 5(2), 165–184.
- Prasetya, B. (2014). 9 Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 473–485. <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/EDUKASI/article/view/106/86>
- Prasetyaningrum, J. (2012). Pola asuh dan karakter anak dalam perspektif Islam. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islam*, 47–51.
- Saputra, A. E., & Priyanto, S. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi Dan Media Film Untuk Meningkatkan Keaktifan Dalam pembelajaran Dan Prestasi Belajar Sistem Rem. *Taman Vokasi*, 4(2), 151. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v4i2.499>
- Savitri Suryandari. (2016). Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 23–29. https://www.researchgate.net/profile/Rully_Prahmana/publication/304022469_PENINGKATAN_KEMAMPUAN_PENALARAN_MATEMATIS_SISWA_MENGGUNAKAN_PENDEKATAN_PENDIDIKAN_MATEMATIKA_REALISTIK/links/5763a4e508ae192f513e458e.pdf

- Silviani, T. R., Jailani, J., Lusyana, E., & Rukmana, A. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Inquiry Based Learning Setting Group Investigation. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(2), 150–161. <https://doi.org/10.15294/kreano.v8i2.8404>
- Suriati. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tata Cara Berwudhu. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 213–219. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.895>
- Susandi, A. (2009). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat an-Nisa ' Ayat 36. 7(2), 172–183.
- Uniks, J. O. M. F. T. K. (n.d.). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA KELAS XI TKJ DI SMK NEGERI 1 KUANTAN MUDIK Nade Ratul Anggina Universitas Islam Kuantan Singingi Email : Naderatul anggina@gmail.com Na. 128–137.
- Utara, K., & Pelajaran, T. (2019). Pada Materi Ajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smk Muhammadiyah 1.
- Zuhri, K. (2017). Korelasi Prestasi Belajar Akidah Akhlak Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. *Spiritualita*, 1(2), 101–125. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i2.646>